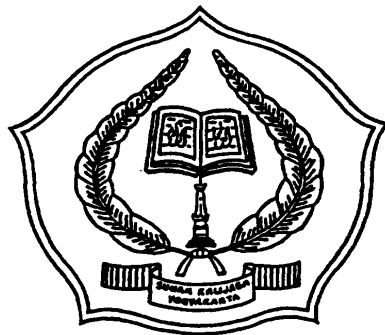


**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN OLEH BADAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENANGGULANGAN SOSIAL DI
KELURAHAN SEGARA MAKMUR TARUMA JAYA KABUPATEN BEKASI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta Guna Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh:

Ida Royani

01230794

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi.
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ida Royani
NIM : 01230794

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin oleh
Badan Pemberdayaan Masyarakat dan
Penanggulangan Sosial di Desa Segara makmur
Tarumajaya Kabupaten Bekasi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata satu dalam Ilmu Sosial Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara
tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami
ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
Yogyakarta, 2008
Pembimbing

Drs. Aziz Muslim, M.Pd
NIP: 150 267 221



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1556/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN
OLEH BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENANGGULANGAN SOSIAL
DI DESA SEGARA MAKMUR TARUMA JAYA KABUPATEN BEKASI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ida Royani
NIM : 01230794
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 15 September 2008
Nilai Munaqasyah : B

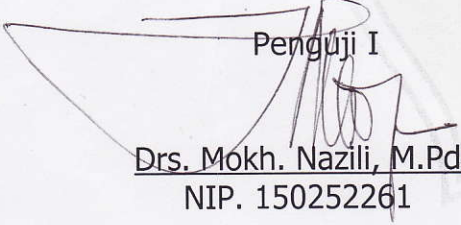
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

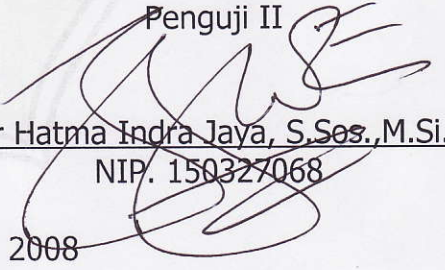
Pembimbing


Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 150267221

Penguji I


Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 150252261

Penguji II


Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 150327068

Yogyakarta, 19 September 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN


Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

MOTTO

وتعاونوا على البر والتقوى و لا تعاونوا على الاثم والعدوان

Artinya:

"Dan tolong menolonglah kamu dalam hal (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolonglah kamu dalam hal keburukan." (Qs. Al-Ma'idah : 2)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Babe' & Nya'k, terima kasi atas do'a, cinta & supportnya slama ini

Abang2ku & Ka2k iparku yang aku sayangi H.Mursani, Mulyadi, Muhamim, Muhamad, Rohali & ka2ku Robi'a yang cerewet slalu bilang cepetan lulus & baik hati serta adikku M. Rosul & Rofiqa yang slalu bilang mpok ani..... kapan wisudanya terimakasih atas cinta kalian.

Para keponakanku yang nakal & imut yang akan slalu aku rindukan & aku sayangi, Aa'Nur, Dwi, Davi, Ugi, Yayan, Gofur, Ilyah, Aldi, Nada & Irdan yang tiada henti mengatakan cing.....kapan pulang!!!!

Untuk "Aa LUK " terimakasih dukungannya dan nasehatnya

Tidak lupa juga dengan komputerku yang slalu setia menemaniku siang maupun malam untuk lembur walaupun sering masuk operasi disaat-saat ku butuhkan

Almamater tercinta Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terimakasih atas ilmu dan kenangan yang tak terlupakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah *Subhaanahu Wa Ta'aalah* yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua dan berkat bimbingan-Nya pula penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat dan salam tak lupa penyusun haturkan dan semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam*

Tiada kalimat yang pantas kami ucapkan melainkan ucapan ungkapan syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah yang telah memberikan bimbingan, kekuatan dan petunjuk-Nya kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penyusun menyadari sedalam-dalamnya bahwa apa yang penyusun tulis dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas, sehingga bentuk penyusunan dan penyajian masih banyak kekurangan walaupun penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penyusun hendak menyampaikan dan mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah berjasa membantu kelancaran dan kemudahan penyusun dalam menyempurnakan penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf pegawai lainnya
2. Dekan Fakultas Dakwah beserta staf TU lainnya dan keluarga besar Jurusan PMI yang telah membantu kelancaran birokrasi surat-menyurat yang berkenaan dengan terlaksananya penelitian ini
3. Badan Perencanaan Daerah (BAPEDA) Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Gubernur Jawa Barat, Pemerintah Kabupaten Bekasi, Kecamatan Tarumajaya, Desa Segara Makmur beserta para stafnya dan kepada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial serta stafnya yang telah membantu kelancaran birokrasi surat-menyurat dan telah memberikan izin sehingga terlaksananya penelitian ini.
4. Bapak Drs. Aziz Muslim M.Pd. sebagai pembimbing dengan segala kesediannya dan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dari awal sampai akhir sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak, Ibu, Abang, Kakak dan Adik2ku serta Keponakan2ku yang tercinta yang tiada pernah bosan untuk menengadahkan tangannya memohon kepada Maha Segala-galanya Allah SWT untuk kelancaran dan kemudahan penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kekasih hati yang selalu ikhlas dan setulus hati memberi dukungan dan nasehatnya.
7. Komputerku yang selalu setia menemaniku siang maupun malam untuk lembur walaupun sering masuk operasi disaat-saat ku butuhkan.

8. Teman-tamanku Zaimattur Rofi'a yang selalu ingin dipanggil Iim Raddhin terima kasih atas semangatnya, De'Ina, Nila terima kasih atas pinjaman sepedanya, Dela yang setiap datang ke kost selalu curhat, Bi'cik, Ama'k, Inyak, Ida Royani, Anif, Lu2, Ani, Ana.
9. Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2001, khususnya PMI A Terimakasih sudah menjadi teman-teman ku yang baik.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT Jualah penyusun memohon petunjuk agar diberi petunjuk jalan yang lurus guna mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan dalam menempuh perjalanan hidup di dunia dan akhirat. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan dan pembimbing umat manusia Nabi kita Muhammad SAW serta keluarganya, para sahabat dan penerus hingga akhir zaman.

Yogyakarta, Agustus 2008

Penyusun

Ida Royani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoritik.....	11
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KAMPUNG KEBON KELAPA DESA SEGARA MAKMUR	
A. Letak Geografis.....	33
B. Kondisi Sosial Budaya	35
C. Kondisi Ekonomi.....	37
D. Kondisi Pendidikan	43
E. Kondisi Keagamaan	45

**BAB III PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MISKIN OLEH BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN
PENANGGULANGAN SOSIAL**

- A. Gambaran Singkat Tentang Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial.....48
- B. Tahapan-tahapan pemberdayaan ekonomi Masyarakat Miskin melalui pembentukan kelompok dan pendampingan.....54
- C. Upaya Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Sosial Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Miskin.....58
- D. Faktor – faktor Penentu Keberhasilan.....68
- E. Analisis Hasil Pemberdayaan Ekonomi.....74

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan.....77
- B. Saran-saran.....78
- C. Kata Penutup.....79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Persoalan ekonomi merupakan persoalan yang sangat fundamental dimana kita harus segera menanganinya, karena bahaya dari keterbelakangan ekonomi sangatlah besar. Islam adalah agama yang sangat menentang adanya keterbelakangan ekonomi tersebut. semuanya terjadi dari dampak keterbelakangan ekonomi yang pada akhirnya menimbulkan kekhawatiran diantaranya adalah kerusakan akhlak, ketidak stabilan fikiran dan menimbulkan kekafiran terhadap Tuhan.

Kemiskinan disini ada yang berbentuk absolute dan kemiskinan relative sedangkan dari segi dimensi ada tiga yaitu kemiskinan berdimensi material, kemiskinan berdimensi social budaya, kemiskinan berdimensi structural. Pada hakikatnya dimensi kemiskinan ini merupakan gambaran bahwa ekonomi bukan hanya dalam arti ekonomi, tetapi memprioritas kepada pembangunan manusia seutuhnya.

Dalam penulisan skripsi penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Melalui metode survey dan pengamatan penulis berupaya memahami fenomena budaya khususnya pada pemberdayaan kemiskinan.

Mengingat dampak dari keterbelakangan ekonomi sangat mengganggu kehidupan masyarakat maka Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial sebagai lembaga pemerintah yang menangani masalah-masalah sosial berusaha mensikapi fenomena tersebut dengan penuh semangat membantu masyarakat miskin.

Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial sebagai salah satu dari instansi pemerintah yang ada di Indonesia mencoba untuk meringankan beban ekonomi masyarakat lemah dengan berbagai kegiatannya. Dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat yang mandiri dalam bidang ekonomi. Kemandirian secara teoritis adalah terlepas dari ketergantungan pada orang lain, bertanggung jawab, percaya diri dan dapat mengorganisasikan diri dalam menghadapi persoalan ekonomi yang sedang melingkupi kehidupan mereka.

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial dengan cara memberikan bantuan secara fisik maupun bantuan secara materi, pinjaman modal untuk usaha bagi para petani, pedagang kecil dan keluarga miskin dan dengan cara memberdayakan SDM mereka dengan memberikan beberapa pelatihan dan penyuluhan yang di lakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial.

Dari berbagai upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka menjadi lebih baik dan mencapai pada kemandirian ekonomi. Dalam hal ini Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial dapat memberikan masyarakat seutuhnya untuk berdiri sendiri dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta dapat menguasai beberapa pengetahuan yang diberikan melalui beberapa penyuluhan dan dapat memanfaatkan dalam mengembangkan hidupnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan di dalam memahami skripsi yang berjudul "**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial (BPMPS)**" ini, maka akan diberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan jalan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya, upaya itu harus diikuti dengan memperkuat potensi dan daya yang dimiliki oleh masyarakat.¹ Sedangkan pemberdayaan ekonomi itu adalah upaya untuk memotivasi mengarahkan yang ada segenap potensi untuk mencapai tujuan.²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa maksud pemberdayaan ekonomi dalam judul penelitian ini adalah upaya Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial secara langsung

¹ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo 1996), Hlm. 145

² Ma'ruf Ws, *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995). Hlm. 23

memberikan pinjaman modal terhadap masyarakat miskin yang ingin berwiraswasta, pedagang kecil, serta para petani yang ingin mengembangkan usahanya tersebut. Sehingga dalam hal ini, masyarakat dapat menjadi masyarakat yang mandiri dalam bidang ekonominya. Kemandirian yang dimaksud dan yang diinginkan oleh Badan Penanggulangan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial disini adalah berdiri sendiri tanpa bergantung lagi pada pihak lain, kepercayaan dan keputusan yang diambilnya serta kemampuan dan usaha sendiri.

2. Masyarakat miskin

Masyarakat miskin disini adalah masyarakat yang jauh dari tingkat kesejahteraan, tidak berharta, serba kekurangan. Jadi yang dimaksud judul ini adalah usaha yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial dalam membantu memperbaiki perekonomian masyarakat miskin di kelurahan Segara Makmur Taruma Jaya Bekasi

3. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial

Sebuah lembaga pemerintah yang berupaya untuk mengembangkan perekonomian masyarakat dan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat golongan ekonomi lemah dalam mengembangkan usahanya.

Jadi yang dimaksud dengan **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial** adalah penelitian tentang suatu upaya Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial dalam memberikan pinjaman modal terhadap para pedagang kecil, petani, dan terutama pada masyarakat miskin

yang ingin berwiraswasta agar dapat memperbaiki perekonomiannya tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

BPMPMS adalah singkatan dari Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial merupakan suatu lembaga pemerintah yang menangani masalah-masalah sosial diantaranya tentang kemiskinan, pengangguran, anak putus sekolah, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial selain menangani masalah kemiskinan juga merupakan lembaga konsultasi bagi instansi lain dari aspek pemberdayaan masyarakat dan sebagai pusat informasi tentang pemberdayaan masyarakat serta penanggulangan sosial. Adapun tugas pokok Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial adalah melaksanakan kewenangan pemerintah daerah Kabupaten Bekasi dibidang pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan masalah sosial.

Tugas pokok Badan Penanggulangan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial diantaranya:

- a) Perumusan kebijakan teknis bidang Penanggulangan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial.
- b) Pelayanan penunjang penyelenggaraan pemerintah daerah di bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial.
- c) Pelaksanaan teknis fungsional di bidang Pemberdayaan Masyarakat.

d) Pelaksanaan teknis operasional Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial.

Pemberdayaan merupakan serangkaian proses dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat lemah bertujuan mencapai kesejahteraan, misalnya Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial memberikan dana pinjaman lunak bagi keluarga miskin serta para pedagang dan petani. Dana tersebut sebesar Rp. 300.000,- kemudian dana tersebut dapat dikembalikan dalam jangka waktu sepuluh bulan tanpa bunga. Dana yang digulirkan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial dimaksudkan bagi keluarga miskin yang ingin berwiraswasta serta para petani dan pedagang yang ingin usahanya maju dengan dana yang terjangkau. Adapun peran dari pendamping Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial adalah mengarahkan dan membina keluarga miskin serta para petani dan pedagang yang menerima bantuan pinjaman dana tersebut sehingga dapat benar-benar dimanfaatkan untuk usaha kedepan.

Pendampingan di sini dimaksudkan sebagai instruktur lapangan dalam proses pemberdayaan keluarga miskin melalui wirausaha. Tujuan penulis mengambil judul ini karena Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial ini merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam kegiatan-kegiatan sosial dimana hal itu sangat berhubungan dan sejalan dengan keilmuan jurusan pengembangan masyarakat Islam. Disamping itu sedikit banyak penulis dapat memperoleh penambahan keilmuan dalam hal kemasyarakatan.

Krisis ekonomi disatu sisi telah menimbulkan lonjakan pengangguran dan dengan cepat meningkatkan kemiskinan di pedesaan dan perkotaan. Namun pada sisi lain krisis itu juga telah menyadarkan kita bahwa pendekatan yang dipilih dalam penanggulangan kemiskinan perlu diperkaya dengan upaya pengokohan keberadaan lembaga-lembaga di masyarakat agar pada masa berikutnya upaya penanggulangan kemiskinan dapat dijalankan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan.³

Dari data sementara kondisi perekonomian masyarakat Desa Segara Makmur Taruma Jaya Bekasi adalah 40% dibawah garis kemiskinan, dari jumlah penduduk sekitar kurang lebih sebanyak 12419 yang terdiri dari perkepala yang terdapat dalam 47 Rt dan 13 Rw, yang di dalamnya termasuk masyarakat Kampung Kebun Kelapa itu sendiri. Pada tahun 2007 terdaftar 6000 KK miskin yang terdapat di 8 kelurahan termasuk kelurahan Segara Makmur. Dan pada tahun 2007 terdapat 4698 KK miskin yang baru, selain 6000 KK yang sudah terdata 2006.⁴

Dalam hal ini aparat pemerintah dan berkerjasama dengan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial berusaha memberikan bantuan terhadap masyarakat miskin berupa pinjaman dana dan memberikan bantuan langsung tunai (BLT) seperti raskin.

Masalah-masalah pokok yang menghinggapi dan selalu menjerat kemajuan masyarakat di Negara berkembang termasuk Indonesia berkisar pada

³ Tim Persiapan Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan, (Jakarta, 1999), Cet. 2. Hlm. 1

⁴ Wawancara dengan Bapak Abdullah menangani masalah kemiskinan di kelurahan Segara Makmur 6 Agustus 2007

tingkat hidup yang rendah, kemiskinan dan pengangguran, kepincangan pada pemerataan pendapatan dan sebagainya. Penanggulangan masalah-masalah tersebut seyogyanya merupakan tugas nasional. Pembangunan Nasional tidak hanya perubahan fisik ekonomi, melainkan juga perubahan dalam berbagai segi kehidupan dan status masyarakat.

Masyarakat miskin adalah masyarakat yang jauh dari tingkat kesejahteraan, tidak berharta, serba kekurangan, situasi di mana penduduk hanya dapat memenuhi makanan, pakaian dan perumahan yang sangat diperlukan untuk mempertahankan tingkat kehidupan yang minim.⁵

Sedangkan faktor internal (kemiskinan internal) merupakan kemiskinan yang diakibatkan oleh nilai-nilai budaya yang dianut oleh sekelompok masyarakat, orang menjadi miskin karena tidak mau berkerja keras, boros dan tidak mempunyai rencana kedepan, tidak memiliki jiwa usaha serta tidak mempunyai niat untuk berprestasi.⁶

Berangkat dari latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana upaya Badan Penanggulangan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat yang berada dalam posisi yang belum berkecukupan.

Penulis tertarik dengan masalah Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial ini karena penulis memandang pemberdayaan ekonomi

⁵ Ary H. Gunawan, *Berbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Cet-1. Hlm. 74

⁶ Alfios, *Dimensi Kemiskinan*, (Bogor: PT. Gerakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, 1980), Cet. Ke-1, Hlm. 5

masyarakat miskin melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial ini merupakan ide yang perlu disambut baik. Disamping itu penulis merasa tertarik dengan tema penelitian ini karena Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial mempunyai kepedulian sosial yang sangat tinggi terhadap masyarakat miskin dan merupakan inspirator bagi instansi lain untuk membantu meringankan beban pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di Kampung Kebun Kelapa Segara Makmur?
- b. Bagaimana keberhasilan dari upaya Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial dalam memberdayakan ekonomi masyarakat miskin di Kampung Kebun Kelapa Segara Makmur

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin.

- b. Untuk mengetahui keberhasilan dari upaya Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial dalam memberdayakan ekonomi masyarakat miskin.

Sedangkan manfaat penelitian ini secara akademis bagi penulis berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dalam rangka menekan jumlah kemiskinan DT. II Bekasi pada umumnya.

Dan sebagai sumbangsih dari penulis sesuai dengan kemampuan yang ada dalam rangka melengkapi khasanah keilmuan Islam, terutama mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis mengadakan tinjauan pustaka maka ada beberapa skripsi yang memiliki keterkaitan dengan skripsi yang sedang penulis susun, skripsi tersebut adalah

Skripsi yang berjudul *Badan Keswadayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (Studi Terhadap Konsep, Implementasi dan Dampak P2KP di Kelurahan Karang Waru Yogyakarta)* pada tahun 2004 oleh Imam Munajat Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dalam skripsi tersebut mengupas tentang Badan Keswadayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (Studi Terhadap Konsep, Implementasi dan Dampak P2KP di Kelurahan Karang Waru

Yogyakarta) dan di dalam skripsi tersebut digunakan penelitian kualitatif, sehingga dapat diketahui bahwa BKM dalam pelaksanaan proyek P2KP di kelurahan karang waru telah memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Melalui pendekatan tridaya yang dijalankan BKM Waru Arhta Mandiri yaitu daya sosial agar masyarakat efektif secara sosial, daya bangunan agar tercipta masyarakat yang peduli terhadap pembangunan untuk mewujudkan lingkungan yang lestari. Dan hal ini telah berhasil meningkatkan kualitas masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan perubahan sosial budaya masyarakat kepada arah yang lebih baik.⁷

Buku yang ditulis oleh Bagong Suyanto dengan judul *Perangkap Kemiskinan: Problem dan Strategi Pengentasannya* terbitan Aditya Media Yogyakarta. Dalam buku ini dijelaskan bahwa adanya kesan hasil-hasil pembangunan selama ini lebih banyak dinikmati oleh kalangan elite sehingga memunculkan kesenjangan bukan hanya sikaya dan simiskin, akan tetapi antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan. Buku ini juga menjelaskan cara-cara atau solusi dan strategi dalam pengentasan kemiskinan dan juga sebagai masukan terhadap pemerintah dan aparatnya di daerah-daerah agar memikirkan, mengevaluasi dan merumuskan strategi pengentasan kemiskinan.

Skripsi yang berjudul *Koperasi Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Raudhatul Ulum II*

⁷ Imam Munajat, *Badan Keswadayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (Studi Terhadap Konsep, Implementasi dan Dampak P2KP di Kelurahan Karang Waru Yogyakarta)* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2004)

Gondanglegi Malang) pada tahun 2004 oleh Fitriyatul Anani Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Dalam skripsi tersebut mengupas tentang Koperasi Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, di dalam skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif, sehingga dapat diketahui bahwa Kopontren Usmani dalam pemberdayaan ekonomi dapat dikatakan berhasil dengan baik, dan dapat membawa perubahan terhadap hasil pendapatan para petani sesudah masuk menjadi anggota kopontren serta semakin aktifnya para santri dengan berbagai usaha perkoperasian tersebut.⁸

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, untuk kajian dalam bentuk buku belum ada yang membahas tentang Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial Kecamatan Taruma Jaya secara lengkap yang akan penyusun lakukan, dimana penelitian ini akan memfokuskan pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan sosial di Desa Segara Makmur Kampung Kebun Kelapa Taruma Jaya Bekasi. Dan dimana peran Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial sangat berpengaruh nantinya terhadap ekonomi masyarakat Segara Makmur dalam pengentasan masyarakat miskin.

⁸ Fitriyatul Anani, *Koperasi Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Raudhatul Ulum II Gondanglegi Malang)*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2004)

F. Landasan Teori

Untuk memberikan gambaran tentang teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini atau sebagai bahan rujukan dalam penulisan selanjutnya, maka perlu dikemukakan tentang teori-teori yang mendukung terhadap persoalan-persoalan dalam skripsi ini.

1. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kesejahteraan merupakan keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan ketentraman.⁹ Kesejahteraan merupakan suatu keadaan dimana seluruh rakyat dan warga secara merata hidup berkecukupan baik materiil maupun spiritual, aman, tentram, maju dan jauh dari segala penderitaan dan ketakutan serta dimana harkat dan derajat manusia dapat dipelihara dan dijunjung tinggi.¹⁰ Pada prinsipnya semua manusia ataupun masyarakat memiliki keinginan untuk mencapai kehidupan yang layak dan sejahtera dari sebelumnya. Namun pada kenyataannya tidak semua manusia dan masyarakat dapat mencapai keinginannya tersebut.

Hal ini terbukti masih banyaknya masyarakat Indonesia yang masih berada dalam garis kemiskinan dan keterbelakangan. seiring dengan kondisi masyarakat yang seperti ini, muncul suatu pergerakan masyarakat, individu maupun instansi pemerintah yang memiliki kompetensi dalam bidang

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet-10, edisi II, Hlm 156.

¹⁰ Sally S. Andiwardhana, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. Gunung Mulia, 1995), cet-7, Hlm. 60

pemberdayaan ekonomi, untuk membantu lapisan ekonomi masyarakat lemah dalam memberdayakan dirinya sendiri dengan meningkatkan kesadaran bahwa potensi yang ada dalam dirinya tersebut dapat menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat khususnya persoalan ekonomi. Dengan demikian masyarakat akan berdaya dan hal tersebut akan mempengaruhi perekonomiannya, karena persoalan ekonomi sangat penting dan persoalan yang sangat mendesak maka harus segera ditangani karena kesejahteraan ekonomi merupakan alat penting untuk mencapai pada kesejahteraan yang lainnya.

Ekonomi rakyat adalah ekonominya rakyat kecil, mengembangkan ekonomi rakyat berarti mengembangkan sistem ekonomi *dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat*. Membangun ekonomi rakyat harus berarti meningkatkan kemampuan rakyat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya dengan kata lain memberdayakan.¹¹ Istilah pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Sedangkan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan.¹² Dan pemberdayaan masyarakat itu sendiri merupakan serangkaian proses dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Proses ini, dilakukan dengan memfasilitasi masyarakat agar mampu:

¹¹ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media 1997), Hlm. 37

¹² Nanih Machendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2001), Hlm. 42

- Menganalisis situasi perikehidupan dan masalah-masalahnya
- Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan yang mereka miliki
- Serta mengembangkan usahanya dengan segala kemampuan dan sumberdaya yang mereka miliki sendiri
- Mengembangkan sistem untuk mengakses sumberdaya yang diperoleh.

Menurut Imang Mansur Burhan, bahwa pemberdayaan umat atau masyarakat sebagai upaya membangkitkan potensi umat Islam ke arah yang lebih baik, baik dalam kehidupan sosial, politik dan ekonomi.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat maupun sebuah instansi secara terencana dalam meningkatkan harkat dan martabat kehidupan masyarakat kepada yang lebih baik dan menjadi berdaya di sekitar keberadaannya. Masalah pemberdayaan juga terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 139 yang berbunyi:

ولاتهنوا ولا تحزنوا وانتم الاعلون ان كنتم مؤمنين

Artinya: "janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman."¹⁴

Dengan demikian yang dimaksud dengan pemberdayaan dalam agama Islam adalah bagaimana usaha manusia untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara utuh. Baik dalam

¹³ *Ibid. Hlm. 42*

¹⁴ Depag, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1984), Hlm. 68

intelektual, kepribadian maupun keterampilan. Jadi dalam hal ini manusia tidak boleh lemah dalam hal apapun dan tidak tergantung pada nasib.

Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.¹⁵

Menurut Agus Efendi, ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak untuk segera diperjuangkan dalam konteks keumatan masa kini, yaitu pemberdayaan dalam segi Ruhaniyah, Intelektual, dan Ekonomi.¹⁶ Namun dalam penelitian ini lebih spesifik mengarah kepada masalah pemberdayaan Ekonomi masyarakat miskin.

Pada intinya masyarakat adalah pengambil keputusan pada setiap kegiatan yang akan mereka lakukan dan menjadi bagian dalam keseluruhan proses pengembangan Nasional Indonesia. Sementara fungsi pemerintah (dan lembaga lain) adalah sebatas memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang tumbuh di lapangan sebagai perwujudan abdi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengentaskan kemiskinan, maka masyarakat harus diberdayakan agar dapat meningkatkan taraf hidupnya lebih baik

¹⁵Ginjar Kartasmita. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996). Hlm. 144

¹⁶ Nani Machendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: PT. Rosda Karya 2001). Hlm.44

Hal pertama yang harus dilakukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Dimulai dengan menciptakan suasana iklim yang memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan potensinya. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi yang dapat untuk dikembangkan.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam hal ini upaya pemberdayaan yang paling pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses kepada sumber-sumber kemajuan ekonomi dengan cara menyediakan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan dan pemasaran di pedesaan tempat terkonsentrasinya penduduk yang keberadaannya sangat kurang.
- c. Pemberdayaan juga mempunyai arti melindungi. Dalam hal proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah bertambah menjadi lemah, karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat.¹⁷

Sedang kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat Musa As'Arie mengatakan bahwa institusi-institusi keagamaan perlu mendorong dan jika mungkin memberikan kesempatan kepada para pemeluknya supaya berlatih dan mempersiapkan dirinya untuk memilih peluang untuk menjadi wirausaha dengan jalan memberikan pelatihan-pelatihan sebagai bekal yang amat penting ketika mereka akan memasuki dunia usaha. Hal ini dapat dilakukan melalui program pembinaan berkelanjutan.

¹⁷ Ginanjar Kartasmita, *Op. Cit.*, Hlm. 159-160.

Adapun program pembinaan berkelanjutan ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap:

a. Pelatihan usaha

Melalui pelatihan ini, setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang dihadapinya.

b. Pemagangan

Pemagangan dalam bidang usaha ini diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empirik. Pemagangan ini sangat perlu, karena suasana dan realitas usaha memiliki karakteristik yang khas, yang berbeda dengan dunia pendidikan dan kegiatan diluar usaha. Tanpa pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empirik, akan menyulitkan bagi seseorang yang akan memasuki usahanya.

c. Penyusunan proposal

Melalui penyusunan proposal memungkinkan untuk membuka jalinan kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian.

d. Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil dan perlu juga mengadakan hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga keuangan, baik

perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lain.

e. Pendampingan

Pendampingan ini berfungsi untuk mengarahkan dan sekaligus membimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya benar-benar dikuasainya, bahkan mampu melaksanakan usaha-usaha pengembangan.

f. Jaringan bisnis

Dengan melalui berbagai tahapan yang konsisten dan sistematis serta berkelanjutan, maka upaya untuk melahirkan wirausaha sejati tinggal menunggu waktu. Proses selanjutnya perlu dibentuk *Net Working Bisnis* yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar.¹⁸

Pengembangan ekonomi rakyat tidak hanya dapat dicapai dengan strategi pertumbuhan, karena kebijakan dari strategi ini semakin memperlebar jarak kesenjangan .oleh karena itu strategi pertumbuhan ekonomi kita berpijak pada trilogi pembangunan yaitu pengembangan ekonomi rakyat yang perlu diarahkan untuk mendorong perubahan struktural yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian Nasional. Untuk menempuh tujuan tersebut DR. Gunawan Sumoningrat mengajukan langkah-langkah strategi yang perlu dilakukan yaitu:

¹⁸ Musa As'Arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Ymat*, (Yogyakarta: Lesfi 1997). Hlm. 144

1. Pemberian peluang atau akses yang lebih terhadap asset produksi dan yang paling penting adalah akses kepada dana untuk menciptakan pembentukan modal bagi usaha rakyat sehingga dapat meningkatkan produksi, pendapatan dan menciptakan tabungan yang dapat digunakan untuk pemupukan modal secara berkesinambungan.
2. Memperkuat posisi transaksi dalam kemitraan usaha ekonomi rakyat, dalam hal ini rakyat harus dibantu oleh:
 - a. Sarana transportasi atau penghubung yang akan memperlancar pemasaran produknya.
 - b. Pendekatan kebersamaan dan kesetiakawanan yang nantinya akan menimbulkan percaya diri dan harga diri dalam menghadapi era ketrbukaan ekonomi.
 - c. Meningkatkan kesadaran, kemauan dan tanggung jawab bahwa kemenangan dalam pergulatan perdagangan bebas tidak akan tercapai tanpa adanya rasa kebersamaan dan kesatuan.
3. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.
4. Kebijakan pengembangan industri harus mengarah kepada penguatan industri rakyat yang terkait dengan industri besar. industri rakyat yang berkembang (industri kecil dan menengah) harus menjadi tulang punggung industri Nasional. Proses industrialisasi harus mengarah kedaerah pedesaan dengan memanfaatkan potensi setempat yang umumnya agro-industri.

5. Kebijakan ketenaga kerjaan yang mendorong timbulnya tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha kecil dan menengah yang kuat saling menunjang.
6. Pemerataan pembangunan antar daerah, ekonomi rakyat tersebar diseluruh penjuru tanah air.¹⁹

Diatas telah dijelaskan mengenai upaya dan bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut ada beberapa unsur yang tidak kalah penting dari beberapa yang telah dijelaskan diatas, unsur-unsur tersebut adalah:

a) Obyek pemberdayaan ekonomi masyarakat

Dari istilah pemberdayaan sudah jelas bahwa yang menjadi sasaran pemberdayaan adalah orang-orang yang tidk berdaya, dalam hal ini tidak berdaya dalam bidang ekonomi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ginanjar Kartasmita bahwa sanya pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan artabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap dari kemiskinan.²⁰

b) Subyek pemberdayaan ekonomi masyarakat

Subyek pemberdayaan adalah pelaku dari proses pemberdayaan itu sendiri. Dalam hal ini dapat dilakukan oleh suatu lembaga sosial keagamaan, oleh kelompok individu ataupun masyarakat yang telah

¹⁹ Gunawan Sumoningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan IDEA, 1988). Hlm. 7-8

²⁰ Ginanjar Kartasmita, *Op. Cit.*, Hlm. 144

memiliki kemampuan dalam hal pemberdayaan tersebut. Disamping itu sasaran masyarakat dapat pula menjadi pelaku pemberdayaan setelah mereka berdaya.

c) Pendekatan partisipatif

Terkait dengan posisi masyarakat sasaran pemberdayaan ekonomi dalam proses pemberdayaan adalah selain sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek. Hal ini sesuai dengan pendekatan partisipatif yang tepat digunakan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat itu sendiri. Pendekatan partisipatif memiliki arti bahwa dalam proses pemberdayaan menjadikan partisipasi rakyat menduduki peran yang sangat penting. Dasar pandangannya adalah pemberdayaan ekonomi harus diarahkan langsung pada akar persoalan yang meningkatkan kemampuan rakyat. Bagian yang tertinggal dalam masyarakat harus ditingkatkan kemampuannya dengan mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya.

Secara praktis upaya yang merupakan pengerahan sumberdaya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat ini akan meningkatkan produktifitasnya. Dengan demikian rakyat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomis. Masyarakat miskin yang berada pada posisi yang belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya saja

tetapi juga harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya. Jadi partisipasi rakyat meningkatkan emansipasi rakyat.²¹

2. Tinjauan tentang Masyarakat Miskin

Kemiskinan adalah tidak berharta, serba kekurangan dan berpenghasilan rendah.²² Islam, sebagai agama menghendaki agar kemiskinan diberantas. Dan sebaliknya Islam melihat bahwa usaha untuk mencapai kemakmuran adalah merupakan tugas kita bersama.²³ Anak-anak usia sekolah di negara-negara berkembang, sebagian besar tidak memperoleh kesempatan menempuh jenjang pendidikan akibat dari kemiskinan.²⁴

Salah Mahfudh mendefinisikan kemiskinan adalah sebuah kondisi kekurangan yang dialami seseorang atau keluarga. Pandangan masing-masing orang dengan latar belakang yang berbeda tentang hidup akan menghasilkan pendapat yang berbeda-beda pula, bagi umat Islam secara umum, hidup bukanlah sekedar hidup untuk hidup sebab hidup bukanlah untuk tujuan, akan tetapi merupakan suatu proses yang akan berakhir dengan kematian, hidup yang merupakan "proses" tentu membutuhkan berbagai sarana, sarana yang dibutuhkan secara fisik adalah sarana kesehatan dan ekonomi. Islam tidak menghendaki kemiskinan, berbagai macam komponen dalam Islam menunjang pernyataan tersebut, namun

²¹ *Ibid.* Hlm. 144

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999). Cet-10. Edisi II. Hlm. 156

²³ Dawam Raharjo, *Kemiskinan dan Kemakmuran*, (Jakarta: Mimbar, 1978), cet-6. Hlm. 6

²⁴ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988). Cet-2. Hlm. 21

harus dialami bahwa hingga sekarang masalah ini belum mendapat perhatian secara serius dari kalangan muslim.²⁵

Ada dua kategori kemiskinan, yaitu kemiskinan absolute dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolute adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, papan. Pendidikan dan kesehatan. Sedangkan kemiskinan relatif adalah perhitungan kemiskinan berdasarkan proposi distribusi pendapatan dalam suatu daerah.²⁶

Menurut Heru Nugroho ada tiga dimensi kemiskinan dalam kehidupan masyarakat yaitu:

Pertama, yang paling jelas bahwa kemiskinan berdimensi Ekonomi atau material. Dimensi ini menjelma dalam berbagai kebutuhan dasar manusia yang sifatnya material, yaitu seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan lain-lain. Dimensi ini dapat diukur dengan rupiah meskipun harganya akan selalu berubah-ubah setiap tahunnya tergantung dari tingkat inflansi rupiah itu sendiri.

Kedua, kemiskinan berdimensi Sosial Budaya. Ukuran kuantitatif kurang dapat dipergunakan untuk memahami dimensi ini sehingga ukuran sangat bersifat kualitatif. Lapisan yang secara ekonomis miskin akan membentuk kantong-kantong kebudayaan ang disebut budaya kemiskinan

²⁵ Salah Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKiS bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1994), cet. 1 Hlm. 128

²⁶ Heru Nugroho, *Kemiskinan Ketimpangan dan Pemberdayaan*, dalam Bambang Sudibyo, dkk., (ed), *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media 1995), Hlm. 30

demi kelangsungan hidup. Budaya kemiskinan dapat ditunjukkan dengan terlembaganya nilai-nilai seperti apatis, apolitis, fatalistik, ketidak berdayaan dan lain-lain. Untuk itu serangan terhadap kemiskinan sama artinya dengan pengikisan budaya. Apabila kebudayaan ini tidak dihilangkan maka kesulitan ekonomi juga sulit ditangani.

Ketiga, kemiskinan yang berdimensi Struktural atau Politik artinya orang yang mengalami kemiskinan ekonomi pada hakekatnya karena mengalami kemiskinan struktural atau politis. Kemiskinan ini terjadi karena orang miskin tersebut tidak memiliki sarana untuk terlibat dalam proses politik, tidak memiliki kekuatan politik, sehingga menduduki struktur sosial paling bawah. Ada sebuah asumsi yang menyatakan bahwa orang yang miskin secara struktural akan berakibat juga miskin ekonomi (material).²⁷

Pada hakikatnya dimensi kemiskinan ini merupakan suatu gambaran bahwa kemiskinan bukan hanya dalam arti ekonomi, tetapi memperhatikan prioritas, namun bersamaan dengan itu seyogyanya juga mengejar target mengatasi kemiskinan non-ekonomi. Ini sejalan dengan pergeseran strategi pembangunan nasional, bahwa yang dikejar bukan hanya semata-mata pertumbuhan ekonomi tetapi pembangunan manusia seutuhnya.

Sedangkan masyarakat miskin adalah masyarakat yang jauh dari tingkat kesejahteraan, tidak berharta, serba kekurangan, situasi dimana

²⁷Heru Nugroho, *Kemiskinan Ketimpangan dan Pemberdayaan*, dalam Bambang Sudibyo, dkk., (ed), *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media 1995, Hlm. 31-32

penduduk hanya dapat memenuhi makanan, pakaian dan perumahan yang sangat diperlukan untuk mempertahankan tingkat kehidupan yang minim.²⁸

Dalam hal ini faktor internal (kemiskinan internal) merupakan kemiskinan yang diakibatkan oleh nilai-nilai budaya yang dianut oleh sekelompok masyarakat, orang menjadi miskin karena tidak mau bekerja keras, boros dan tidak mempunyai rencana kedepan, tidak memiliki jiwa usaha serta tidak mempunyai niat untuk berprestasi.²⁹

Sedangkan Menurut Biro statistik, kemiskinan adalah suatu kondisi seseorang atau keluarga yang hanya dapat memenuhi makanannya kurang dari 2100 kalori perkapita perhari. Kriteria BKKBN, kemiskinan adalah keluarga miskin pra sejahtera dan keluarga sejahtera satu (KS 1). Keluarga miskin pra sejahtera yaitu apabila:

- a. Tidak dapat melaksanakan ibadah menurut agamanya.
- b. Seluruh anggota keluarga tidak mampu makan dalam dua kali sehari
- c. Seluruh anggota keluarga tidak memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah bahkan untuk berpergian
- d. Bagian terluas dari rumahnya berlantai tanah
- e. Tidak mampu membawa anggota keluarga kesarana kesehatan.

Termasuk dalam keluarga sejahtera satu (KS 1) bila tidak memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

²⁸ Ary H Gunawan, *Berbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), cet.1. Hlm.74

²⁹ Alfios, *Dimensi Kemiskinan* (Bogor: PT. Gerakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, 1980), cet- I. Hlm. 5

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama secara teratur.
- 2) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging, ikan dan telur.
- 3) Setahun terakhir anggota keluarga memperoleh paling sedikit kurang lebih satu stel pakaian baru.
- 4) Luas lantai paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni.
- 5) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat dan dapat melaksanakan tugas masing-masing.
- 6) Ada anggota keluarga umur 15 tahun ke atas berpenghasilan tetap.
- 7) Anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis.
- 8) Anak umur 7-15 sedang sekolah.³⁰

Orang atau keluarga dikatakan miskin adalah mereka yang mempunyai penghasilan setara dengan 240 Kg beras sampai 320 Kg pertahun untuk penduduk yang tinggal di pedesaan, dan mereka yang berpenghasilan setara dengan 30-480 Kg beras pertahun untuk penduduk yang tinggal di perkotaan.³¹ Di dalam hadist Nabi yang berbunyi:

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي يُطَوَّفُ عَلَى النَّاسِ، تَرَدُّهُ اللَّفْمَةُ وَاللَّقَمَتَانِ، وَالتَّمْرَةُ وَالتَّمْرَتَانِ، وَلَكِنَّ الْمِسْكِينَ الَّذِي لَا يَجِدُ غَنَى يُعْنِيهِ، وَلَا يُفْطِنُ بِهِ فَيَبْصُقُ عَلَيْهِ، وَلَا يَفُومُ فَيَسْأَلُ النَّاسَ)

Abuhurairah ra. Berkata: Rosulullah saw. Bersabda: bukan yang bernama miskin itu, orang yang keliling minta-minta pada orang sehingga tertolak

³⁰ Abdul Karim Halim, *Memotret Kemiskinan di Kota Bogor*, (Bogor: PT. PINBUK, 2003). Cet- I. Hlm 52

³¹ Gunawan S, *Kreteria Seyogya*, (Bogor: Jurnal, 1999) cet- I. Hlm. 42

*dari sesuap dua suap, atau sebiji dua biji kurma tetapi orang miskin yaitu orang yang tidak ada penghasilan yang mencukupinya, dan tidak diingati orang untuk disedekahi, juga tidak berminta-minta kepada orang. (Bukhari wa Muslim).*³²

Kita bisa dapat menyimpulkan dari hadist tersebut bahwa orang miskin itu adalah orang yang tidak berkecukupan untuk menghidupi dirinya dan keluarganya, bukan orang-orang yang keliling minta-minta di sepanjang jalan yang kita temukan. Nabi sangat membenci orang yang menadahkan tangannya untuk sesuap nasi tetapi Nabi lebih suka melihat umatnya bekerja keras walaupun itu hanya sebagai tukang bangunan namun lebih mulia dari pada minta-minta.

Ciri-ciri penduduk miskin apabila: *pertama* tidak memiliki faktor produksi seperti tanah, modal dan keterampilan, *kedua* tidak memiliki peluang untuk memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri, *ketiga* tingkat pendidikan yang renda, *keempat* kebanyakan tinggal di desa atau daerah kumuh, dan yang *kelima* mereka yang hidup di kota masih berusia muda dan tidak didukung oleh keterampilan yang memadai.³³ Sedangkan gelandangan akibat berbagai faktor yang sudah menjadi masalah bagi Indonesia khususnya yang sulit diatasi terkadang berdampak negatif, oleh

³² Muhammad Fuad' Abdul Baqi , *Al-Lu'lu' Wal Marjan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1995) cet-II. Hlm.320.

³³ Emil Salim, *Ciri-ciri Penduduk Miskin* (Jakarta: LP3ES 1980). Hlm. 21

karena itu hendaklah kita berupaya mencari solusi bersama guna menyelamatkan kemiskinan yang berkepanjangan.³⁴

Dimensi sosial dan budaya ditandai dengan tidak terintegrasikannya budaya kemiskinan, akibatnya ada segregasi sosial yang menyebabkan berbagai kerawanan keamanan, masyarakat sendiri, lahirnya budaya kemiskinan yang sering merusak kualitas manusia, kaum miskin dan tata nilai-nilai dominan yang berlaku, gejala psikologis, rendah diri, terpojok dan tidak berdaya. Dilihat dari segi ekonomi yaitu rendahnya penghasilan sehingga tidak cukup untuk menunjang kehidupan keluarga, akibatnya kebutuhan dasar tidak dapat terpenuhi, tidak memenuhi mata pencaharian yang mantap, gizi dan kesehatan rendah, pakaian yang tidak memadai, hunian yang tidak layak, pendidikan yang rendah dan sebagainya dengan bermuara pada kelaparan.³⁵

G. Metode Penelitian

1. Metode penentuan subyek dan obyek penelitian

Dalam penelitian ini yang dipakai sebagai lokasi penelitian adalah di DT. II Bekasi, yang terletak di Kampung Kebun Kelapa Desa Segara Makmur Taruma Jaya Bekasi Utara. Kenapa peneliti mengambil tempat penelitiannya di Kampung Kebun Kelapa karena peneliti bertempat tinggal di Kampung tersebut sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan

³⁴ Dialog Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan, *Gelandangan dan Kemerdekaan*, (Jakarta: PT. Press, 1997), cet-I. Hlm. 30-31

³⁵ Parwoto, *Dimensi Kemiskinan* (Bogor: Jurnal 2003), Hlm.34

data-data dan informasi yang peneliti butuhkan serta terjun langsung kelokasi masyarakat yang menerima bantuan dan sasaran kajiannya adalah kepada upaya yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial dalam rangka meningkatkan dan memberdayakan ekonomi masyarakat miskin.

Sedangkan dalam penentuan subyeknya (orang yang menjadi sumber data dalam penelitian) diambil dari pengurus Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial sebagai sumber data pokok, yang kemudian diperkuat dengan data peminjam yang diambil dari beberapa dokumen yang memiliki keterkaitan dengan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial.

2. Metode pengumpulan data

a. Metode wawancara atau interview

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat, akan tetapi cara penyampaiannya dilangsungkan secara bebas. Dengan demikian sekalipun pewawancara telah terikat dengan pedoman wawancara,

tetapi dalam pelaksanaannya dapat dilangsungkan dalam suasana tidak formal. Wawancara ini lebih harmonis dan tidak kaku.³⁶

Informan yang penulis butuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pengurus Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial dan pelaksana pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin sebagai informan pokok.

b. Metode observasi

Observasi sebagai metode ilmiah dapat diartikan dengan pengamatan yang harus dilakukan dan mengharuskan peneliti tidak boleh terlibat dalam hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi yang terlibat secara langsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang nyata dari obyek penelitian dengan mengambil sebagian atau yang telah tersedia. Dokumentasi yang bisa diartikan suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau verbal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁸

Dokumen juga digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji,

³⁶ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), Hlm. 33-34

³⁷ *Ibid.* Hlm. 28

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 206

menafsirkan bahkan meramalkan.³⁹ Selain itu metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang tertulis dan digunakan untuk melengkapi dan mengecek data-data yang diperoleh dari interview dan observasi.

3. Teknik keabsahan data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam tubuh penelitian kualitatif terdapat usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data (keabsahan data). Hal ini dilakukan untuk menjadikan suatu penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan dari segala hal.

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁰ Triangulasi yang penulis gunakan adalah triangulasi dengan sumber, yaitu dengan cara membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif.⁴¹

4. Metode analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk lain agar mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴² Dalam proses

³⁹ Lexsy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2004), Hlm. 190

⁴⁰ *Ibid.* Hlm.178

⁴¹ *Ibid.* Hlm.178

⁴² Suharsimi Arikunto, *Op. cit*, Hlm. 120

penganalisaan data yang akan penyusun gunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai fakta-fakta, sifat, hubungan antar fenomena yang diselidiki dengan menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁴³

Tujuan analisis adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan dimengerti sebagaimana data-data yang diberikan oleh informan yang belum terbentuk kalimat yang disusun menjadi kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti.

Agar dalam menganalisa data dapat dilaksanakan dengan baik maka harus ada proses atau langkah-langkah. Menurut Lexy J. Moleong, proses analisis data ditandai dengan: *pertama* menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, *kedua* mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi, *ketiga* menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada langkah-langkah selanjutnya, *keempat* mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

⁴³ Lexy J. Moleong, *OP. cit*, Hlm 4

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penulisan skripsi ini, maka dengan ini penulis membagi menjadi empat Bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh secara ringkas dan membahas tentang uraian penegasan istilah, latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan isi penjelasan tentang gambaran umum wilayah Desa Segara Makmur Kampung Kebun Kelapa, yang terdiri dari kondisi wilayah yang terdiri dari letak geografis, kondisi ekonomi, kondisi pendidikan, kondisi keagamaan dan kondisi sosial budaya.

Bab III Merupakan penjelasan tentang Sejarah berdirinya, landasan hukum, tugas pokok dan fungsi, serta visi-misi dan nilai-nilai organisasi. Dan juga upaya Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial dalam pengentasan kemiskinan di Wilayah kelurahan Segara Makmur kabupaten Bekasi Utara

Bab IV merupakan penutup yang di antaranya kesimpulan serta saran dari penulis disertai dengan lampiran-lampiran.

BAB IV

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun menyelesaikan data mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial untuk memberdayakan ekonomi masyarakat miskin melalui pembentukan kelompok dan pendampingan. Pembentukan kelompok dimaksudkan untuk mudah mendata dan memberikan bantuan secara langsung kepada masyarakat yang akan berwirausaha dan mengembangkannya dengan baik. Pendampingan dilakukan untuk memberikan arahan terhadap para pedagang kecil, petani dan masyarakat miskin yang mendapatkan bantuan dari Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial agar dana yang Diberikannya tidak diselewengkan untuk kebutuhan lainnya dan dipergunakan sebaik mungkin.
2. Keberhasilan yang dicapai oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial dapat digolongkan menjadi dua segi yaitu keberhasilan yang bersifat fisik dan non fisik. Kebutuhan yang bersifat fisik adalah tercukupinya kebutuhan pangan berupa raskin, pemberian beasiswa pendidikan untuk anak mereka, kartu sehat untuk kemudahan mereka berobat kepuskesmas, pemberian modal usaha berupa pinjaman dan

lantaisasi merapihkan lantai rumah yang semula tanah menjadi layak huni (diplur atau disemen). Menurut data yang terdapat di Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosia keberhasilan program-program tersebut mencapai 75% dari 6000 KK masyarakat miskin yang ditanganinya.

3. Keberhasilan yang bersifat non fisik yaitu masyarakat telah dibekali pengetahuan bercocok tanam, pemilihan bibit yang unggul, pemupukan, dan pengetahuan untuk berwirausaha oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosia.

B. Saran-Saran

Dari studi yang dilakukan tersebut diatas, ada beberapa saran-saran yang penyusun kemukakan yang perlu kiranya untuk dipertimbangkan. Diantaranya,

2. Bahwa problematika ekonomi terutama berhubungan dengan masyarakat miskin harus benar-benar dijalankan, program yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat miskin masih ada yang belum terrealisasi dengan baik sehingga dalam hal ini masih banyak ketimpangan yang terjadi.
3. Perlu adanya peningkatan kualitas SDM aparat serta keterampilan, keahlian dan perumusan pelayanan atau kegiatan tentang pemberdayaan masyarakat yang perlu diperhatikan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial.

4. Perlu adanya pendataan ulang kembali terhadap masyarakat yang memang perlu untuk diberikan bantuan, sehingga tidak ada kecemburuan sosial yang terjadi dan menimbulkan hal-hal yang tidak di inginkan.
5. Kurangnya informasi dan penanganan secara penuh yang diberikan oleh aparat desa kepada masyarakat, sehingga masih banyak yang tidak mengetahui bantuan berupa fisik atau meteri yang diberikan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Sosial untuk masyarakat miskin, para petani dan pedagang kecil.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang maha penyayang, yang tidak putus-putus menyayangi hamba-Nya dan maha pengasih yang tidak pernah pilih kasih serta memberikan kekuatan lahir dan batin, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.akhirnya apabila ada kekurangan dalam penyusunan kalimat, penyusun mohon ma'af yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pihak manapun penyusun terima dengan senang hati.

Dan tidak lupa penyusun berterimakasih kepada bapak pembimbing, orang tuaku, saudara-saudaraku dan teman-temanku yang telah memberikan motivasi dan bimbingan sehingga terwujudlah bentuk skripsi ini.

Semoga kehadiran skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan inayah-Nya agar selalu mensyukuri dimana pun dan kapan pun kita berada.

Amin ya Rabbal 'Alami

Daftar Pustaka

Abu Ahmadi, *Imu Sosial Dasar*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988

Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* Yogyakarta: UII Press 2002

Alfios, *Dimensi Kemiskinan*, Bogor: PT. Gerakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, 1980

Adi Nugroho, *Kamus Pengantar Umum*, Jakarta: Bulan Bintang 1953

Ary H. Gunawan. *Berbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2000

Abdul Karim Halim, *Memotret Kemiskinan di Kota Bogor*, Bogor: PT. PINBUK 2003

BPMPS, *Gambaran kota Bogor*, Bogor: BPMPS 1998

Bulutin DSI, *Gerakan Sosial yang Memberdayakan* harum Harapan Umat

Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002

Dawam S. Raharjo, *Kemakmuran dan Kemiskinan*, Jakarta: mimbar, 1978.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1999

Dialog Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan, *Gelandangan dan Kemerdekaan*,
Jakarta: PT. Press 1997

Departemen Agama, RI *Alqur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra
1984

Dokumentasi Monografi Desa Segara Makmur Tahun 2007

Emil Salim, *Ciri-ciri Penduduk Miskin*, Jakarta: LP3ES 1980

Gunawan S, *Kreteria Seyogya*, Bogor: Jurnal 1999

Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan
Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo 1996

Hallen, *Bimbingan dan Konseling* Jakarta: PT Cipta Press 2002

Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT.
Rosda Karya 2004

Muhammad Abdul Baqi Fuad', *Al-lulu'walmarjan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu
1995

Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*,
Yogyakarta: Aditya Media 1997

Mubyarto dkk, *Pengembangan Kawasan Terpadu (PKT) Sebagai Program
Penanggulangan Kemiskinan*, Yogyakarta: : Aditya Media 1996

Nanih Machendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung; PT. Rosda Karya 2001

Naziarto, SR laporan penelitian, *Kemiskinan dan Perilaku Keagamaan (studi masyarakat nelayan sungai Salam Bangka)*, Pusat penelitian IAIN Raden Fateh Palembang 1999/2000

Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina 2000

Parwoto, *Dimensi Kemiskinan* Bogor: jurnal 2003

Romdhon, *Kepercayaan Masyarakat Jawa*, Yogyakarta: sumbangsih 731

Rahman Natawijaya, *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan kelompok* Bandung: Mizan 2001

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Sally S. Andiwardhana, , *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. Gunung Mulia 1995

Salah Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: LKiS bekerjasama dengan Pustaka Pelajar 1994

Tim Persiapan Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP), Jakarta 1999